

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian di MTs. Negeri 2 Pati

1) Sejarah dan profil berdirinya MTs. Negeri 2 Pati

MTs Negeri Margoyoso Pati pada awalnya merupakan MTs. swasta yang bernama Mts Darus Salam. Pada tahun 1990 yayasan darus salam mendirikan Mts tersebut. Berdirinya sekolah tersebut berawal dari adanya mahasiswa UGM Yogyakarta yang sedang KKN di Desa Soneyan mengadakan pengajian untuk anak-anak yang bertempat di masjid Darus Salam. Pengajian tersebut dilaksanakan selama bulan ramadhan. Adapun waktunya yaitu sebelum berbuka puasa. Setelah KKN mahasiswa UGM selesai, pengajian anak-anak tetap dilanjutkan akan tetapi fungsinya dirubah menjadi pendidikan formal. Sehubungan dengan itu, tokoh masyarakat setempat mendirikan yayasan dengan nama yayasan darus salam. Konsep serta teknisnya dirancang seperti halnya mendirikan sebuah madrasah. Yayasan tersebut merupakan cikal bakalnya madrasah diniyah kemudian meningkat, sehingga jadilah Madrasah Tsanawiyah.

Pada tahun berikutnya, madrasah tersebut mengajukan akreditasi di kantor Departemen Agama Kabupaten Pati supaya operasional madrasah tetap dan mantap. Kemudian madrasah berstatus "Terdaftar" sesuai dengan Surat Keputusan kepala kantor wilayah departemen agama Prov. Jawa Tengah dengan Nomor: Wk/S.C/PP.00.3.1/5370/726/1995. Ditahun yang sama 1995, akan didirikan SLTP Negeri 2 margoyoso yang akan ditempatkan di desa soneyan margoyoso pati oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. Pada saat itu, kepala desa menyetujuinya dan menyediakan tanah milik desa. Akan tetapi niat tersebut ditolak oleh pemerintah dikarenakan tanah tersebut belum bersertifikat. Jika ingin mengurus sertifikat tanah tersebut harus mengurusnya sampai tingkat gubernur. Dengan begitu, pihak yayasan mengambil solusi dengan cara mengajukan penegrian Mts Darus Salam. Dasar penegrian Mts. Darus Salam sebagai berikut:

- a. Dengan dinegrikan MTs Darus salam sama halnya dengan memajukan agama islam di desa soneyan.
- b. Dengan adanya SLTP tersebut, dikhawatirkan peserta didik lebih memilih bersekolah di sekolah negeri dan Mts darus salam terancam tutup.

c. Kantor departemen Agama Kabupaten Pati menawi dinegrikannya Mts swasta menjadi Mts Negeri. .

Pengajuan usulan penegerian yayasan darus salam ke kantor wilayah departemen agama kabupaten pati Pada taggal 20 Maret 1996. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 17 Maret 1997 Mts darus salam resmi menjadi madrasah negeri dengan nama yang baru yakni MTs Negeri 2 Pati dengan berdasarkan surat keputusan menteri agama nomor 107. Sejak menjadi madrasah negeri, MTs Negeri Margoyoso Pati semakin berkembang. Pada tahun 2011 MTs Negeri Marogoyoso Pati telah terakreditasi dengan Peringkat A. Gedung sekolah tersebut bertempat di Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Gedung sekolah berdiri di luas tanah 8. 000 M². Luas seluruh bangunan sekolah yaitu 1.734 M².

2) Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 2 Pati

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang religius, terampil, cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia”

b. Misi

Misi dari MTs Negeri 2 Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan melatih seluruh warga madrasah berbudaya religius islami.
- 2) Menciptakan pendidikan yang berkarakter islami.
- 3) Mewujudkan pembinaan, pelatihan, karakterisasi islami, dan *life skill* untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berkarakter islami agar berkembang optimal dalam kehidupannya.
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan budaya gemar membaca, untuk memperoleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta budaya ilmiah pada seluruh warga madrasah.
- 5) Mewujudkan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif, efisien, berkarakter, berkualitas, dan penggunaan sarana teknologi dan informasi dalam pencapaian prestasi akademik.
- 6) Meningkatkan prestasi kerja.
- 7) Meningkatkan Kualitas tamatan.
- 8) Meningkatkan kualitas pendidikan berciri khas islami.
- 9) Membentuk generasi yang bertaqwa, cerdas, inovatif, kreatif, berdedikasi, santun dan cinta tanah air.

c. Tujuan

MTs Negeri 2 Pati memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan salah satu Madrasah Negeri yang unggul di Kabupaten Pati.
 - 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Stuktur Organisasi dan Kepengurusan di MTs Negeri 2 Pati

Sejak berdirinya MTs Negeri 2 Pati sudah memiliki stuktur organisasi. Dalam penyusunan stuktur organisasi tersebut dibentuk dan diberikan kepada anggota yang benar-benar memiliki kemampuan dalam bidangnya, sehingga pada pelaksanaannya bisa berlangsung dengan baik dan lancar. Adapun stuktur organisasi MTs Negeri 2 Pati sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Nurul Anam, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Abdul Salam, S.H.	Kepala Tata Usaha
3.	Miftahul Huda, S.Ag	Waka Kurikulum
4.	Akhmad Rifai, M.Pd	Waka SarPras
5.	Undaryati, M.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Drs. H. Suraji	Waka Humas

Tabel 4.1 Stuktur Organisasi dan Kepengurusan di MTs. N 2 Pati

- 4) Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Pati

Dalam menentukan keberhasilan sebuah institusi pendidikan, sarana dan prasarana adalah faktor terpenting. Adanya sarana dan prasarana yang layak pada proses pembelajaran, dapat menunjang proses pembelajaran yang lancar, optimal dan maksimal. MTs Negeri 2 Pati mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2022

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	15	Baik
2.	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Keterampilan	1	Baik

9.	Aula	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang BK	1	Baik
13.	Mebeler	734	Baik
14.	Mesin ketik	2	Baik
15.	Telpon	2	Baik
16.	Faximile	1	Baik
17.	Sumber air/PDAM	1	Baik
18.	Komputer	21	Baik
19.	Kendaraan roda 2	1	Baik
20.	Kendaraan roda 4	1	Baik
21.	Peralatan laborat	65	Baik
22.	Sound system	3	Baik
23.	Sarana olah raga	70	Baik
24.	Sarana kesenian	1	Baik
25.	Peralatan UKS	1	Baik
26.	Peralatan keterampilan	16	Baik
27.	Daya listrik	16	Baik

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di MTs. N 2 Pati

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data gambaran awal motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19* di MTs Negeri 2 Pati

Informasi yang terkumpul dalam bentuk data-data dan fakta di lokasi penelitian. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara didapatkan dari narasumber. Yang menjadi narasumber pada penelitian ini yakni guru BK, siswa kelas VII C, kepala sekolah dan waka kurikulum. Observasi dilaksanakan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Data dokumentasi berbentuk gambar, dan sebagainya.

Pandemi *covid-19* mendatangkan dampak yang tidak biasa bagi dunia pendidikan. Motivasi belajar pada siswa yang paling banyak terkena dampak dari pandemi *covid-19*. Setelah dilaksanakannya pembelajaran daring dengan kurung waktu yang sangat panjang, dengan berbagai persoalan yang dialami peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang rendah saat pembelajaran daring juga dirasakan oleh

peserta didik di MTs Negeri 2 Pati, Ibu Endang Suprihatin, S. Psi dan Bpk Miftahul Huda, S. Ag, menjelaskan bahwa :¹

a. Kondisi awal motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 2 Pati

“Awal pandemi memang keadaan motivasi belajar siswa sangat rendah. Sebagian anak memang perlu di dampingi dan selalu diingatkan untuk mengerjakan tugas, hanya beberapa anak saja yang memang sadar untuk terus belajar meskipun situasi yang dibilang sangat sulit, karena kami sendiri mengontrolnya tidak maksimal karena situasi yang seperti itu.”²

“Untuk motivasi selama pandemi memang sangat rendah. Karena anak dibiarkan belajar sendiri dengan keadaan yang kita sendiri tidak tau seperti apa. Selama pandemi memang guru selalu memberikan motivasi siswa melalui mungkin grub WA tetapi karena online mungkin memang tidak maksimal.”³

Dari pernyataan tersebut, dampak pandemi *covid-19* terhadap dunia pendidikan memang besar, terlebih terhadap motivasi belajar peserta didik. Berbagai upaya dilakukan agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin. Permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran daringpun sangat beragam. Motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 Pati pada saat pembelajaran daring motivasi belajarnya rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidaktepatan siswa dalam mengumpulkan tugas⁴.

Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka secara terbatas memberikan dampak yang baik bagi seluruh warga sekolah. Ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan mendapat arahan secara intensif guna membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka secara terbatas merupakan waktu yang tepat untuk memberi motivasi belajar terhadap siswa secara langsung.

¹ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Jum'at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati.

² Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Jum'at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 172-181.

³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Miftahul Huda, S. Ag, Senin 31 Januari 2022 di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 19-23.

⁴ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Senin, 31 januari 2022.

Bpk Nurul Anam, S. Ag. kepala Madrasah dan Ibu Endang Suprihatin, S. Psi guru BK di sekolah mengatakan bahwa:⁵

- b. Perbedaan kondisi motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring dan tatap muka terbatas.

“Harus diakui sudah hampir 2 tahun anak melakukan pembelajaran dari rumah (daring) dan sekarang kembali melakukan pembelajaran seperti biasa meskipun dengan waktu yang terbatas tentu anak harus menyesuaikan dengan hal-hal baru. Anak harus mendapatkan motivasi dan bimbingan secara langsung karena waktu daring yang cukup lama tentu merubah kebiasaan siswa yang mungkin sudah terbiasa melakukan belajar seenaknya sendiri dirumah. Guru harus sabar memotivasi siswa serta mendidiknya agar anak kembali terbiasa melakukan pembelajaran disekolah baik dalam hal belajar maupun sikap siswa.”⁶

“kami dari pihak guru tentu membimbing dari awal dalam hal apapun karena selama pembelajaran daring yang kurang lebih dilakukan selama 2 tahun tentu banyak merubah peserta didik. Jadi kami pelan-pelan mencoba mengembalikan seperti yang sebelumnya atau seharusnya terjadi.”⁷

“Tentu selama tatap muka dilaksanakan anak memiliki semangat untuk belajar dan motivasinya bertambah. Karena anak dalam pantauan guru secara langsung. Jika ada kendala-kendalapun guru bisa turun langsung. saat ini memang anak seperti mulai dari awal pembelajaran dan juga pembentukan karakter jadi butuh motivasi serta bimbingan dari guru. Guru harus ekstra sabar untuk membimbing siswa agar terbiasa melakukan pembelajaran seperti diwaktu sebelum pandemi.”⁸

Dari Pernyataan tersebut, peran guru terhadap motivasi belajar sangat besar. Guru memberi motivasi serta dukungan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas sehingga kedekatan

⁵ Observasi dengan kepala Madrasah dan Guru BK di MTs Negeri 2 Pati, Senin 31 Januari 2022 di Kantor MTs Negeri 2 Pati.

⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Anam, M. Pd, . Senin, 31 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 34-44.

⁷ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Senin 31 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 184-188.

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Miftahul Huda, S. Ag, Senin 31 Januari 2022 di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 26-33.

emosional antara guru dan siswa lebih terjalin. Guru tidak hanya memperbaiki proses belajar akademik saja, akan tetapi peran guru juga mendidik karakter siswa. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring yang cukup lama banyak kebiasa-kebiasaan peserta didik yang kurang baik sehingga perlu di benahi. Guru dengan telaten mendidik dan menerapkan kembali kebiasaan-kebiasaan belajar yang seharusnya di lakukan di sekolah. Kebiasaan tersebut seperti kedisiplinan, kerapian dalam berseragam dan kebiasaan dalam mengerjakan tugas.⁹

Dengan diberlakukannya pembelajara tatap muka secara terbatas anak memiliki motivasi baru untuk terus belajar dan berprestasi. Anak mulai belajar kembali dengan semangat baru untuk mengejar ketertinggalan selama pembelajaran daring dilaksanakan. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas begitu baik. Anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran selama tatap muka terbatas dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan berikut¹⁰:

- c. Sampel siswa yang senang dengan pembelajaran tatap muka terbatas.

“Tentu saja anak lebih senang tatap muka meskipun dilaksanakan secara terbatas, karena anak kebanyakan bertemu dengan temannya pasti memiliki semangat baru dan menemui hal-hal baru sehingga semangat belajarnya pun baik.”¹¹

“Saya lebih suka pembelajaran tatap muka. Karena kalau daring tidak dijelaskan secara rinci materinya”¹²

“Saya lebih suka pembelajaran tatap muka, kalau daring kebanyakan tugas”¹³

“Saya lebih suka kalau pembelajaran tatap muka. Kalau daring sulit untuk memahami materi karena tidak dijelaskan secara langsung.”¹⁴

⁹ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Senin, 31 Januari 2022.

¹⁰ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Senin, 24 Januari 2022.

¹¹ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Senin 31 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 205-207.

¹² Wawancara dengan peserta didik Laila Nur Afrianti, Senin 24 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 17.

¹³ Wawancara dengan peserta didik Insani Ratna Ariyanti, Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 32.

Tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang bagus di awal pembelajaran tatap muka. Beberapa anak lebih suka jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Ada beberapa hal yang mendasari anak lebih senang jika pembelajaran dilakukan secara daring. Seperti yang diungkapkan oleh Shella dan Yoga¹⁵:

- d. Sampel siswa yang suka pembelajaran *daring*.
 “Saya lebih suka jika pembelajaran daring, karena tidak terikat dengan sekolah.”¹⁶

“Saya lebih suka pembelajaran daring karena tidak terikat dengan datang ke sekolah.”¹⁷

Dari pernyataan tersebut, menandakan bahwa kondisi motivasi belajar anatar siswa berbeda-beda. Peran aktif dari warga sekolah sangat diperlukan untuk membentuk motivasi belajar yang baik untuk seluruh siswa. Berbagai upaya dilakukan guru dan pihak sekolah guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sekolah mengadakan berbagai kegiatan untuk menambah motivasi belajar siswa. Sama halnya denganyang dikatakan oleh kepala sekolah, Bpk Nurul Anam, M.Pd. sebagai berikut:¹⁸

- e. Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-10*.

“Dari pihak sekolah memang memberikan motivasi ekstrinsik pada siswa. Guru memang bukan hanya memberi materi saja tetapi juga mendidik anak. Sebelum pembelajaran dimulai tentu kami (para guru) memberikan wejangan atau nasihat kepada anak serta membentuk karakter anak dengan pembinaan. Di semester genap ini banyak sekolah yang sudah masuk memberikan penawaran sekolah lanjutan, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat anak termotivasi untuk sekolah yang lebih tinggi.”¹⁹

¹⁴ Wawancara dengan peserta didik Titus Fajar Febrian , Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 25-16.

¹⁵ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Selasa, 25 Januari 2022.

¹⁶ Wawancara dengan peserta didik, Lga Amadha Fasha, Senin 24 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati.

¹⁷ Wawancara dengan peserta didik, Arifki Yoga Prasetya, Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 14. Baris 15 dan 17.

¹⁸ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Senin 31 Januari 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Miftahul Huda, S. Ag, Senin 31 Januari 2022 di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 46-53.

“Jika kemarin selama pandemic guru memberikan motivasi kepada siswa melalui medsos seperti WA grup atau media lainnya, tentu sekarang guru memberikan motivasi secara langsung. Mendidik anak secara langsung baik berupa sikap, perilaku maupun dalam hal belajar akademik.”²⁰

“Insyaallah jika kondisi memungkinkan, dalam waktu dekat dari pihak sekolah akan mengadakan perlombaan baik dari akademik maupun non akademik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya sekolah memang seperti itu, selain guru memberikan motivasi secara langsung juga mengadakan lomba untuk menambah motivasi siswa.”²¹

Dari pernyataan tersebut, dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memberikan hasil yang baik. Setelah tatap muka terbatas dilaksanakan beberapa bulan, nilai anak mengalami kenaikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum sebagai berikut²²:

- f. Perbandingan kondisi motivasi belajar siswa selama pandemi dan tatap muka terbatas dilihat dari segi nilai.

“Nilai selama tatap muka dilaksanakan mengalami peningkatan yang cukup banyak. Karena dikondisi ini, guru bisa memantau langsung anak selama proses pembelajaran dilaksanakan sehingga guru juga bisa membimbing dan mengarahkan. tetapi ketika daring kami kesulitan memantau anak karena jika guru memberi tugas dijam pertama belum tentu juga saat itu langsung dikerjakan. Tentu ada peningkatannya.”²³

“Tentu sama halnya dengan keadaan motivasi siswa. Nilai anak dimasa pandemi memang rendah karena kendala yang dialami memang sangat banyak dan

²⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Anam, M. Pd, . Senin, 31 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 57-62.

²¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Anam, M. Pd, . Senin, 31 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 65-70.

²² Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Senin 31 Januari 2022.

²³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Nurul Anam, M. Pd, . Senin, 31 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 47-53.

beragam. Sedangkan saat ini nilainya memang bertambah dan jauh lebih baik daripada saat daring.”²⁴

Dari pernyataan tersebut, Selain mengalami kenaikan secara nilai, selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan, sikap dan perilaku peserta didik bertambah baik. Guru tidak hanya mengajar secara akademik tapi juga mendidik peserta didik supaya memiliki kepribadian yang baik. Upaya yang telah dilakukan guru untuk terus menjaga motivasi belajar peserta didik yaitu dengan memberikan arahan atau nasehat secara langsung. Seperti yang diungkapkan

- g. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs. Negeri 2 Pati pasca pandemi *covid-19*.

“Tentu memberikan motivasi atau dorongan agar siswa senantiasa memiliki belajar yang baik. Dan memberikan nasihat serta pendekatan terhadap peserta didik secara langsung.”²⁵

“Kami memberikan pendekatan secara langsung dan memberikan bimbingan baik secara pribadi maupun berkelompok.”²⁶

Dengan berbagai usaha yang telah dilaksanakan sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan siswa senantiasa mempunyai motivasi belajar yang bagus dan semangat berprestasi. Bukan prestasi secara akademik saja tetapi juga mengenai kepribadian yang luar biasa sehingga menjadikan peserta didik yang unggul dalam kepribadian dan berprestasi akademik.

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Pati ada dua yakni pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak sekali kendala yang dialami. Siswa cenderung pasif ketika pelaksanaan daring dilaksanakan dan siswa lebih aktif ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan meskipun dengan waktu yang terbatas. Motivasi belajar siswa ketika pembelajaran daring rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidaktepatan

²⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Miftahul Huda, S. Ag, Senin 31 Januari 2022 di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 35-38.

²⁵ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Sabtu 29 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati.210-212.

²⁶ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Sabtu 29 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 231-233.

peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Dengan diadakannya pembelajaran tatap muka secara terbatas siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Peserta didik lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Peserta didik datang tepat waktu, jika tidak masuk sekolah peserta didik ijin sebagaimana mestinya peraturan di sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik.

2. **Data implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemic covid-19 di MTs Negeri 2 Pati**

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang di selenggarakan oleh sekolah untuk memfasilitasi perkembangan siswa supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Program BK dilaksanakan secara individu dan kelompok. Layanan individu diberikan untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami secara individu baik berupa layanan bimbingan maupun konseling. Adapun layanan secara berkelompok merupakan sarana yang digunakan BK untuk melatih peserta didik menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Layanan yang dilaksanakan secara berkelompok yaitu bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

Layanan bimbingan kelompok di MTs Negeri 2 Pati merupakan layanan yang digunakan untuk melatih perkembangan diri pada siswa. Adapun penerapannya antara lain:

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Setelah rencana tersusun, peneliti berperan sebagai guru BK yang bertindak sebagai pemimpin kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak dua kali. Hal yang dilaksanakan pertama kali yaitu masuk kedalam kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan rekomendasi dari konselor sekolah (guru BK) dan wali kelas. Setelah kelompok terbentuk dimana satu kelas dibagi menjadi tiga kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai pada tahapan-tahapannya, yaitu :

a. Tahap Pembukaan

Sesudah kelompok terbentuk, kegiatan dilaksanakan di tempat yang sudah di tentukan yaitu ruang BK. Pada tahap ini langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menerima dengan baik kedatangan anggota kelompok
2. Membuka kegiatan dengan membaca do'a

3. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, manfaat dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 4. Memperkenalkan diri secara terbuka
 5. Melakukan permainan kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap kebersamaan dalam sebuah kelompok.
- b. Tahap Peralihan
- Dalam tahap ini, pemimpin kelompok mengungkapkan mengenai tema yang akan dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tema yang dibahas yakni topik tugas. Tema yang dibahas yaitu mengenai motivasi belajar. Pemimpin kelompok memperhatikan suasana kelompok. Anggota kelompok mendapatkan arahan dari pemimpin kelompok mengenai tugas yang akan dilakukan anggotanya, peran dari kelompok dan mempertanyakan kembali mengenai kesiapan anggota kelompok dalam berperan aktif di tahap kegiatan. Kemudian mengajak untuk mengulas dan memahami topik sesuai dengan tema yang sudah dijelaskan.
- c. Tahap Kegiatan
- Dalam tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok supaya lebih mendalami topic yang sedang dibicarakan. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan tema tugas, topic pembahasan disampaikan langsung oleh pemimpin kelompok dan ulas hingga tuntas.
- Pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama anggota kelompok cenderung pasif dan tidak begitu banyak berpendapat. Kemudian saat bimbingan kelompok dilakukan untuk yang kedua kalinya anggota kelompok cenderung aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.
- d. Tahap Pengakhiran
- Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan informasi bai anggota kelompok jika akan diakhiri kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok diminta untuk mengutarakan pesan serta kesan dari kegiatan kelompok yang sudah terlaksana. Pada tahap ini juga pemimpin kelompok membahas mengenai kegiatan bimbingan kelompok lanjutan. Kemudian diakhiri dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan dilanjutkan dengan do'a penutup.

e. Evaluasi Kegiatan

Agar mengetahui kesuksesan dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menggunakan penilaian sebagai berikut :

1. Mengamati keterlibatan dan aktivitas anggota kelompok pada saat kegiatan bimbingan kelompok berjalan.
2. Peserta didik diminta untuk mengutarakan mengenai pemahamannya terhadap tema yang dibicarakan.
3. Menyampaikan mengenai manfaat dari layanan bimbingan kelompok untuk anggota kelompok.
4. Mengutarakan minat serta sikap peserta layanan mengenai kegiatan lanjutan.
5. Mengungkapkan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Berupa kelancaran serta suasana saat kegiatan berlangsung.

Layanan bimbingan kelompok di sekolah dilaksanakan dengan tujuan memecahkan permasalahan yang dialami siswa, menyampaikan informasi terhadap siswa dan sebagai sarana yang dipakai dalam melatih kemampuan interpersonal peserta didik. Media belajar selama pembelajaran daring menggunakan alat elektronik seperti handphone, laptop, computer dan sebagainya menjadikan peserta didik ketergantungan dengan alat elektronik tersebut, dengan begitu tanpa disadari dapat menurunkan kemampuan komunikasi siswa secara langsung. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka secara terbatas, merupakan waktu yang tepat untuk melatih keterampilan komunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Ibu Endang Suprihatin, S. Psi selaku konselor sekolah mengatakan bahwa²⁷:

- 1) Manfaat dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Pati

“Sisi positifnya dari bimbingan kelompok tentu sangat banyak, tetapi yang paling terlihat tentu mengenai kemampuan komunikasi peserta didik. dari kegiatan bimbingan kelompok itu dapat mengembangkan komunikasi peserta didik, selain itu juga dapat melatih anak menyelesaikan masalah.”²⁸

²⁷ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Jum'at 21 Januari 2022.

²⁸ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Jum'at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 100-104.

“Dengan diadakannya bimbingan kelompok diharapkan anak mengemukakan kesulitan yang dialami mengenai motivasi belajar dan diharapkan setiap anak mendapatkan solusi dari permasalahannya.”²⁹

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs Negeri 2 Pati dilaksanakan secara responsif dengan tema yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok atau konselor sekolah. Antusias yang diberikan oleh siswa pada saat dilakukannya bimbingan kelompok baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Ibu Endang Suprihatin, S. Psi selaku konselor sekolah bahwa³⁰:

2) Pelaksanaan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Pati

“Pelaksanaan bimbingan kelompok terlaksana dengan baik. akan tetapi bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai kebutuhan atau bisa dibilang dilaksanakan secara responsif. Jika ada tema yang perlu dibahas atau permasalahan yang perlu dibahas maka bimbingan kelompok baru dilaksanakan jadi waktunya tidak tetap, sesuai kebutuhan.”

“Untuk bimbingan kelompok antusiasnya bagus, tergantung kita sebagai konselor sekolah bagaimana mencari tema dan bagaimana cara menarik siswa agar aktif didalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Anak mengikuti semua kegiatan program BK dengan baik termasuk juga dengan bimbingan kelompok, akan tetapi untuk kelas VII memang belum pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya, karena mengingat situasi yang seperti ini, dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka secara terbatas memang semester ini kami dari pihak BK baru menyebar angket. Akan tetapi seperti kelas VIII dan IX sudah pernah melakukan bimbingan kelompok. Dan respon yang diberikan baik dan mereka mengikuti kegiatan bimbingan kelompok”³¹

Dalam praktiknya, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar antusias yang diberikan siswa

²⁹ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Jum’at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 107-110.

³⁰ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Jum’at 21 Januari 2022.

³¹ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Jum’at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 49-54.

kelas VII C baik. Beberapa anak aktif dalam bimbingan kelompok. Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam belajar. Anak yang cenderung pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok merupakan anak yang memang memiliki kebiasaan belajar sendiri tanpa melibatkan orang lain. Akan tetapi pihak sekolah membiasakan semua peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan kelompok agar dapat terbiasa belajar, bertukar pikiran dan berkomunikasi baik dalam sebuah kelompok. Seperti yang diungkapkan Ibu Endang Suprihatin, S. Psi sebagai berikut³²:

- 3) Antusias siswa di MTs. Negeri 2 Pati dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

“ Untuk antusias peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan berkelompok itu tergantung pribadi masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik tentu memiliki kebiasaan belajar masing masing. Ada yang lebih semangat belajar dengan banyak orang dan ada yang lebih suka belajar sendiri. Akan tetapi ketika diadakan kegiatan berkelompok tentu semua ikut serta dalam kegiatan tersebut. dan pribadi yang lebih suka belajar sendiripun lebih pasif. Akan tetapi dari pihak sekolah tentu membiasakan mengikuti kegiatan berkelompok agar melatih komunikasi peserta didik.³³”

Dari pernyataan tersebut, setiap pribadi memiliki cara belajar masing-masing. Akan tetapi pihak sekolah memberikan layanan untuk melatih peserta didik agar dapat memiliki kebiasaan belajar bersama, bertukar pendapat sehingga memiliki pemikiran yang lebih terbuka. Pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pelajaran yang baik dalam motivasi belajar siswa. siswa bisa mengungkapkan permasalahan belajar yang dialami sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan diskusi kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Endang Suprihatin, S. Psi. selaku konselor sekolah:

³² Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Selasa 25 Januari 2022.

³³ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Jum'at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati.88-97.

- 4) Harapan setelah dilakukannya kegiatan bimbingan kelompok di MTs. Negeri 2 Pati

“Dengan diadakannya bimbingan kelompok diharapkan anak mengemukakan kesulitan yang dialami mengenai motivasi belajar dan diharapkan setiap anak mendapatkan solusi dari permasalahannya.³⁴”

Dari pernyataan tersebut, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema motivasi merupakan layanan yang tepat untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar. Peserta didik dapat mengingat kembali tujuan dari belajar sehingga motivasi untuk belajar meningkat dan keinginannya dapat tercapai.

Dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar, beberapa anak dapat mengambil pelajaran dari pelaksanaan bimbingan kelompok. Respon yang diberikan oleh siswa baik. Peserta didik dapat mengambil pelajaran dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar yaitu adanya perubahan semangat belajar pada peserta didik, bertambahnya kemampuan komunikasi peserta didik serta dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa seperti kesulitan belajar selama pandemi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan peserta didik sebagai anggota bimbingan kelompok³⁵.

- 5) Sampel siswa yang senang dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar.

“Suka, seru dan lumayan ada perkembangan dalam proses belajar.³⁶”

“Menarik karena kebanyakan daring jadi merasa tertinggal. Lebih semangat belajar.”³⁷

“Menambah motivasi belajar.”³⁸

“Lebih semangat belajar.”³⁹

³⁴ Wawancara dengan guru BK Endang Suprihatin, S. Psi. Jum’at 21 Januari 2022, di Kantor MTs Negeri 2 Pati. Baris 107-110.

³⁵ Observasi di MTs Negeri 2 Pati, Senin 24 Januari 2022.

³⁶ Wawancara dengan peserta didik Titus Fajar Febrian, Senin 24 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 6.

³⁷ Wawancara dengan peserta didik Insani Ratna Ariyanti, Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 20 dan 23.

³⁸ Wawancara dengan peserta didik Shella Khoirotun Nisa’ Ahida, Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 11.

³⁹ Wawancara dengan peserta didik Laila Nur Afrianti, Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati. Baris 11.

Dari pernyataan tersebut, respon yang diberikan sebagian peserta didik pada saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok baik. Dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar menjadikan peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar dan menambah motivasi belajar. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok beberapa anak memberikan respon yang baik tetapi tidak aktif dalam kelompok tersebut. Diantara peserta didik tersebut hanya mengikuti jalannya pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh

- 6) Sampel siswa yang kurang suka dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar
 “Pelaksanaan bimbingan kelompok menurut saya biasa aja.”⁴⁰
 “Lumayan, karena sebelumnya belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok”⁴¹”

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi layanan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pati di kelas VII C respon yang diberikan oleh peserta didik baik. Akan tetapi untuk antusias yang diberikan sebagian peserta didik antusias dalam kegiatan bimbingan kelompok dan sebagian lagi tidak antusias.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian analisis ini, peneliti segera melakukan analisis data yang telah diperoleh yakni dengan melihat antara teori dan realita dilapangan. Analisis data yang sudah terrealisasikan dari seluruh sampel terkumpul melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di MTs. Negeri 2 pati khususnya selama masa pandemi sampai dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas.

1. Analisis gambaran awal motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh data bahwa masa pandemi motivasi belajar siswa rendah. Hal tersebut dilihat

⁴⁰ Wawancara dengan peserta didik Arifki Yoga Prasetya, Selasa 25 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati,Baris 9.

⁴¹ Wawancara dengan peserta didik LgaAmadha Fasha, Senin 24 Januari 2022 di Ruang BK MTs Negeri 2 Pati.

dari ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan ketidak tepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan adanya berbagai persoalan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun permasalahannya yaitu tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran daring, sulitnya mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung, dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan faktor utama bagi siswa agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan keinginan belajar seseorang yang dipengaruhi oleh dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri individu, dan sebuah usaha yang secara sadar dapat menggerakkan, mengarahkan serta menjaga perilaku supaya ia senantiasa mengerjakan sesuatu sehingga tujuan atau hasil yang diharapkan tercapai⁴².

Pada masa pandemi motivasi belajar peserta didik rendah. Hal tersebut buktikan dari ketidak aktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring dan ketidak tepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan adanya berbagai persoalan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun permasalahannya yakni kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai bagi proses pembelajaran daring, sulitnya mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung, dan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi menimbulkan permasalahan selama proses pelaksanaannya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar pesera didik. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik yakni:

- 1). Cita-cita. Peserta didik lebih termotivasi ketika pembelajaran daring supaya mendapat hasil yang baik dari proses belajarnya.
- 2). Kemampuan peserta didik,
- 3). Kondisi peserta didik,
- 4). Kondisi lingkungan siswa, dan
- 5). Ketiadaan fasilitas penunjang pembelajaran.

⁴² Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

kelima unsur tersebut dikatkan dengan permasalahan pembelajar daring yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.⁴³ Dari data diatas, problematika pembelajaran daring di MTs. Negeri 2 Pati dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan berbagai problematika yang dihadapi siswa menjadikan siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Di era *new normal*, dimana pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas memberikan dampak yang begitu baik bagi siswa di MTs Negeri 2 Pati. Motivasi belajar siswa mengalami kenaikan. motivasi belajar siswa di MTs Negeri 2 pasca pandemi *covid-19* baik. Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas sangat baik. Adanya pembelajaran tatap muak terbatas memudahkan peserta didik serta guru dalam proses pembelajaran. secara langsung guru dapat memantau proses pembelajaran. Adaya permasalahan yang dapat mengganggu adanya proses pembelajaran dapat diselesaikan secara langsung.

Menurut Ida Bagus dan I Gede Ade Putra, motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu⁴⁴:

1. Faktor Intrinsik/Internal

Faktor intrinsik atau internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa. Faktor tersebut diantaranya:

- 1). Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang kepada sesuatu. Agar belajar lebih cepat dan mudah perlu adanya minat belajar yang tinggi. Minat memiliki fungsi sebagai daya penggerak sehingga seorang melaksanakan kegiatan yang lebih spesifik.

- 2). Cita-cita

Adanya cita-cita menjadikan seseorang memiliki semangat belajar yang kuat. Seseorang yang memiliki kemampuan serta didukung dengan adanya cita-cita dapat memunculkan semangat belajar yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

⁴³ Mira Julia dan Yusuf Tri Herlambang, “Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya terhadap MOTivasi Belajar Siswa”, *Genta Mulia*, Vol. XII, No. 1, 1 Januari 2021, 292.

⁴⁴ Ida Bagus dan I Gede Ade Putra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 162-166.

3). Kondisi siswa

Motivasi belajar merupakan upaya individu untuk menyediakan segala daya sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar. Kondisi fisik serta emosi sangat berpengaruh bagi motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor Ekstrinsik/Eksternal

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang muncul dari lingkungan individu atau bisa disebut dengan faktor dari luar diri individu. Faktor tersebut yaitu:

1). Kecemasan terhadap hukuman

Motivasi ekstrinsik berhubungan dengan penghargaan dan hukuman. Munculnya motivasi belajar bisa disebabkan dari adanya hukuman dan kecemasan.

2). Penghargaan atau pujian

Penghargaan atau pujian dapat diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, tidak harus dengan ancaman atau hukuman. Dengan adanya penghargaan atau pujian maka dapat memunculkan motivasi belajar.

3). Peran Orangtua

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Kehidupan dan perkembangan seseorang dipengaruhi oleh peran keluarga.

4). Peran Pengajar

Agar aktif belajar perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik. Guru dan pelajar merupakan kunci utama dalam membangkitkan motivasi belajar.

5). kondisi Lingkungan

Lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap siswa, hal tersebut dikarenakan siswa termasuk anggota masyarakat. yang dimaksud dengan lingkungan sekitar yaitu keadaan alam, tempat tinggal dan pertemanan sebaya.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis, jika motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu peran pengajar dan kondisi lingkungan. Peran pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengajar bukan hanya memberikan materi akademik saja tetapi juga mendidik secara moral sehingga siswa mempunyai kepribadian baik, berakhlakul karimah dan unggul dalam bidang akademik. Peran lingkungan belajar juga salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

Adanya lingkungan yang baik dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang dimaksudkan adalah adanya teman yang baik dan memberikan dampak yang baik juga bagi proses belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. Negeri 2 Pati ada dua yaitu pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring rendah. Hal tersebut disebabkan adanya problematika yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Siswa cenderung pasif ketika pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran tatap muka berlangsung baik. Pembelajaran lebih efektif ketika dilaksanakan dengan tatap muka. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas dikasanakan dipengaruhi oleh adanya faktor ekstrinsik pada siswa. Siswa lebih aktif ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan meskipun dengan waktu yang terbatas.

2. Analisis implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemic covid-19 di MTs Negeri 2 Pati

Hasil dari penelitian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan BK yang diperuntukkan untuk siswa mendapatkan informasi, melatih komunikasi dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi atau sedang dialami siswa. Upaya yang dilakukan guru BK guna meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan mengadakan bimbingan kelompok dengan tema motivasi. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini teknik yang digunakan yakni teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik diskusi menjadikan peserta didik aktif berpendapat dalam sebuah kelompok.

Dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan diperoleh hasil jika layanan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar menggunakan teknik diskusi kelompok dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas VII C. Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok, peneliti mengambil enam anak untuk diminta mengemukakan pendapatnya mengenai bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan. Adapun hasilnya yaitu empat anak menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menarik dan dapat menambah motivasi belajar. Adapun dua anak mengatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan

biasa aja, tidak ada ketertarikan yang baik dan tidak menimbulkan adanya motivasi belajar.

Ada perbedaan yang berarti pada motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya bimbingan kelompok. Pengaplikasian layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat dipergunakan untuk menambah motivasi belajar siswa⁴⁵. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Kamelia Putri menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi bisa menambah motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok efektif dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar. Siswa mengalami peningkatan serta perkembangan dalam hal motivasi belajar. siswa mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok⁴⁶.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan teori belajar Behaviorisme menurut B. F. Skinner. Dalam teori tersebut terdapat istilah stimulus dan respon. Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan tema motivasi diibaratkan sebagai stimulus. Peserta didik diberi materi mengenai motivasi belajar sehingga siswa dapat mengemukakan permasalahan belajar yang dialami dan mendapatkan solusi dari permasalahannya tersebut. Sedangkan respon yang dimaksudkan disini adalah adanya peningkatan motivasi belajar setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dengan tema motivasi belajar yang dilaksanakan di kelas VII C MTs Negeri 2 Pati dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapaun tingkat keakuratan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema motivasi belajar siswa adalah di taraf yang baik.

⁴⁵ Wahyudin, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok", Jurnal Inovasi BK, Vol. 2, No. 1, 1 Juni 2020, 28.

⁴⁶ Kamelia putri, "Penerapan Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung", (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).